

ANALISIS PENGELOLAAN LINGKUNGAN DARI ASPEK GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (GSCM) PADA PEMPEK SENTOSA¹, Heriyanto², Trisninawati³,

M. Amirudin Syarif⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Darma Palembang

Email: ¹adeaulia00@gmail.com, ²heriyanto@binadarma.ac.id,

³trisninawati@binadarma.ac.id, ⁴Amirudinsyarif@binadarma.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu contoh UMKM yang berkembang di Palembang adalah Pempek Sentosa, sebuah usaha kuliner yang fokus pada produksi dan penjualan pempek, makanan khas Palembang. Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan semakin meningkat, sehingga konsep Green Supply Chain Management (GSCM) menjadi penting. GSCM merupakan pendekatan yang mengintegrasikan perspektif lingkungan ke dalam rantai pasok, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pengelolaan limbah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lingkungan pada Pempek Sentosa dari sudut pandang GSCM, mengidentifikasi penerapan standar manajemen lingkungan seperti ISO 14001, dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GSCM di Pempek Sentosa masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait pengelolaan limbah dan pemenuhan standar lingkungan. Namun, penerapan GSCM secara efektif dapat membantu Pempek Sentosa meningkatkan kinerja lingkungan dan keberlanjutan bisnisnya di masa depan. Kata Kunci: UMKM, Pempek Sentosa, Green Supply Chain Management (GSCM).

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises have an important role in the Indonesian economy, especially in creating jobs and supporting economic growth. One example of a growing MSME in Palembang is Pempek Sentosa, a culinary business that focuses on the production and sale of pempek, a typical Palembang food. In recent years, the demand for environmentally friendly business practices has increased, so the concept of Green Supply Chain Management (GSCM) has become important. GSCM is an approach that integrates environmental perspectives into the supply chain, from raw material selection, production processes, to waste management. This study aims to analyze environmental management at Pempek Sentosa from a GSCM perspective, identify the implementation of

environmental management standards such as ISO 14001, and their impact on business sustainability. The results of the study show that the implementation of GSCM at Pempek Sentosa still faces several challenges, especially related to waste management and compliance with environmental standards. However, effective implementation of GSCM can help Pempek Sentosa improve its environmental performance and business sustainability in the future.



PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dan memiliki potensi serta kedudukan yang krusial dan dominan dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM menjadi kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia serta berfungsi sebagai penyangga perekonomian nasional selama krisis ekonomi 1997. Selama periode tersebut, UMKM berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi pasca-krisis, berkontribusi pada stabilitas sistem ekonomi yang sehat. Tak hanya itu, UMKM juga berperan dalam penurunan tingkat pengangguran di Indonesia, sebab mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan.

Umkm Pempek Sentosa Pempek Sentosa adalah satu contoh UMKM yang beroperasi sebagai manufaktur di Kota Palembang dengan sektor kuliner dan sandang khas Palembang. Satu diantara kuliner khas Palembang yang populer dan berkembang secara berkelanjutan yaitu pempek. Mayoritas UMKM di Palembang memiliki fokus pada produksi dan penjualan berbagai jenis makanan khas Palembang, utamanya pempek. Adapun saat ini Pempek Sentosa memiliki 2 cabang dimana berpusat di Jl. Ahmad Yani (Depan Kantor Pertamina) RT. 22 RW.14 Kel. 14 Ulu, Kec. SU II (Plaju) Palembang dan cabang pertama terletak di Jl. Way Hitam, Siring Agung Kec. Ilir Barat I (Pakjo), Palembang serta cabang ke dua terletak di Jl.H.M Noerdin Pandji Depan Opi Mall (Jakabaring), Palembang. Pempek Sentosa memiliki 100 orang karyawan, terdiri dari Perempuan sebanyak 80 orang dan laki-laki sebanyak 20 orang.

Pempek adalah makanan tradisional dari Sumatera Selatan, khususnya Palembang, yang terbuat dari kombinasi bahan dasar ikan dan sagu. Pempek disajikan dengan kuah pedas berwarna coklat kehitaman yang dikenal sebagai cuka, yang memberikan rasa tambahan yang khas. Pempek merupakan makanan khas Palembang yang banyak diminati oleh warga baik pendatang maupun warga asal namun banyaknya penjual pempek menuntut para pengusaha mampu menciptakan kreasi yang berbeda (Heriyanto & Noviardy, 2019). Keberadaan Sungai Musi yang kaya akan ikan, menjadi bahan baku utama pempek, membuat makanan tradisional ini berkaitan dengan konsep gastro-geografi. Konsep tersebut sebagai turunan dari gastronomi, yakni studi mengenai hubungan antara karakteristik geografi, termasuk sifat-sifat bumi, vegetasi, iklim, air, dan lingkungan, dengan praktek kuliner dan konsumsi makanan.

Green Supply Chain Management (GSCM) merupakan pendekatan yang mengkombinasikan konsep lingkungan ke dalam strategi rantai pasok. Konsep tersebut merupakan pengintegrasian perspektif lingkungan ke dalam manajemen rantai pasok berupa desain produk, proses memilih dan menyeleksi sumber bahan baku, manufaktur,

mengirim produk akhir pada pelanggan serta mengelola produk setelah masa penggunaannya habis. Maka, dapat dipahami bahwa konsep GSCM ini berdasarkan pada pandangan mengenai lingkungan, yakni cara pengurangan limbah dan dampak lingkungan akibat aktivitas rantai pasok perusahaan industri (Suryaningrat et al., 2020).

Selain dipengaruhi oleh perangkat hukum, informasi, dan pendanaan, lingkungan juga memiliki sifat keterkaitan (interdependensi) dan holistik yang mendalam. Akibatnya, pengelolaan lingkungan dan sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan segala pelaksanaan pembangunan. Pada prinsipnya, masalah pengelolaan lingkungan hidup antara negara-negara berkembang tidak berbeda secara umum dan Indonesia.

Dengan demikian, bahasan berikutnya menekankan pada sejumlah masalah pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Di mana sebenarnya telah diatur dalam perundangan-undangan baik di tingkat pusat maupun daerah. Pada tingkat pusat, telah terbit beberapa diantaranya yaitu Keputusan Menteri, Peraturan Menteri, Keputusan Presiden, Peraturan Pemerintah hingga undang-undangnya.

Diterbitkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 yang disempurnakan melalui penerbitan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai respon permasalahan pengelolaan lingkungan. Terbitnya undang-undang tersebut ditujukan untuk memperkuat aspek perencanaan serta penegakan hukum lingkungan hidup, sebagaimana struktur UU tersebut. Namun, celah dari UU tersebut yakni tidak adanya pasal ataupun ayat yang menekankan lingkungan akibat suatu produk mulai dari material mentah hingga proses produksinya.

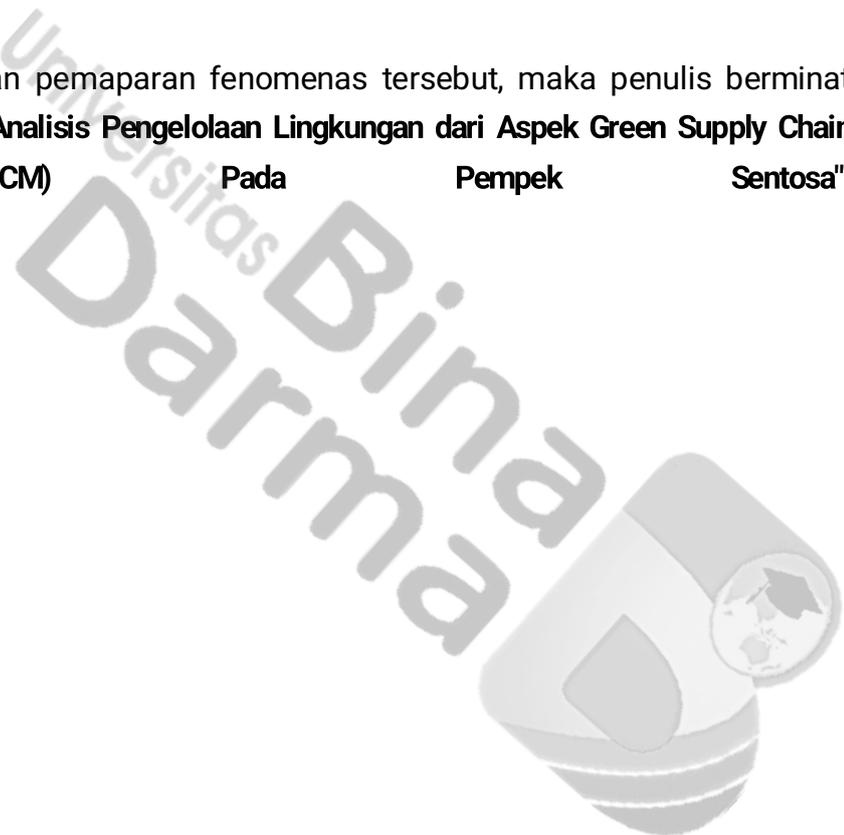
Untuk mendukung proses pemetaan tersebut, penting untuk memastikan bahwa setiap pembelian material baru kategori bahan berbahaya dan beracun disertai dengan lembar data keselamatan bahan sebagai syarat sebelum pengadaan. Selain itu, perlu juga ditetapkan sistem pencegahan risiko lingkungan yang harus disosialisasikan secara menyeluruh kepada karyawan.

Seluruh aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, khususnya mengenai pembuangan limbah industri wajib mempunyai izin. Pada Pasal 1 butir (1) PP Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan, ditegaskan bahwasanya "Izin Lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib Amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat memperoleh izin Usaha dan/atau Kegiatan. Pencemaran lingkungan hidup dalam analisis kalangan ahli hukum lingkungan adalah akibat ambiguitas tindakan manusia."

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tercantum bahwa: "Analisis mengenai dampak

lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut Amdal adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan." Banyak pabrik yang berlokasi di sekitar lingkungan sungai mengakibatkan keadaan semakin buruk. Sebab, beberapa dari mereka membuang limbahnya ke Sungai sebagaimana uji coba yang dilaksanakan secara rutin oleh Badan Pengendalian Lingkungan Hidup.

Sebagaimana dengan pemaparan fenomenas tersebut, maka penulis berminat untuk meneliti mengenai **"Analisis Pengelolaan Lingkungan dari Aspek Green Supply Chain Management (GSCM) Pada Pempek Sentosa"**.



METODE PENELITIAN

Digunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif pada studi ini. Menurut Sugiyono (2021:16) bahwasanya penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dapat digunakan untuk penelitian alamiah secara objektif dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh data yang didapat oleh penulis adalah sebuah instrumen kunci untuk menggambarkan isi dari laporan yang disusun.

Studi ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2021:194) bahwasanya data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun data yang didapat peneliti bersumber dari hasil wawancara bersama informan sebagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 karakteristik Pelanggan

Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai informan pada penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari 5 orang yang merupakan Pengelolah dan Karyawan pada UMKM Pempek Sentosa. Mengenai karakteristik informan sendiri dilihat berdasarkan jabatan dan jenis kelamin. Pada Tabel 4 disajikan data informan pada penelitian ini.

Tabel 1 Data informan

No	Nama	Jabatan
1	Arifin Wanda	Pengelolah UMKM
2	Tintin Martini	Karyawan Produksi
3	Mardiana	Karyawan Produksi
4	Santi	Karyawan Produksi
5	Adim	Karyawan Produksi

3.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jabatan

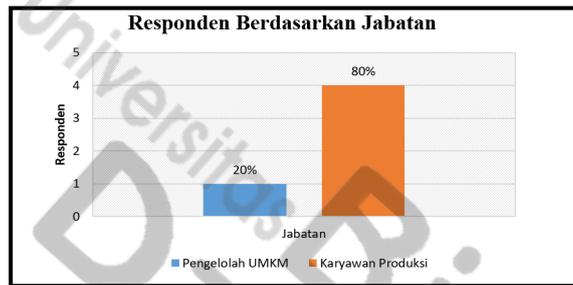
Berdasarkan data Informan pada penelitian ini maka pada bagian ini akan memberikan gambaran mengenai Informan berdasarkan jabatan kerja, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Informan Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan Informan	Frekuensi	
		Orang	%
1	Pengelola UMKM	1	20%
2	Karyawan Produksi	4	80%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa karakteristik informan berdasarkan jabatan kerja. Jumlah informan pengelola UMKM sebanyak 1 orang atau 20% dan karyawan produksi sebanyak 4 orang atau 80% dari 5 orang informan. Sehingga rata-rata jabatan kerja informan adalah karyawan produksi. Adapun grafik data informan berdasarkan jabatan, dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1 Grafik Informan Berdasarkan Jabatan



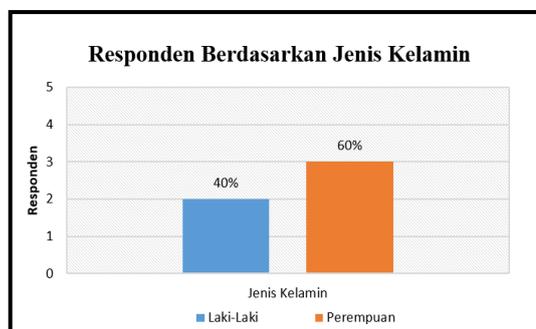
3.3 karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data informan pada penelitian maka pada bagian ini akan memberikan gambaran mengenai informan berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Informan	Frekuensi	
		Orang	%
1	Perempuan	3	60%
2	Laki-Laki	2	40%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah informan yang perempuan sebanyak 3 orang atau 60%, kemudian laki-laki sebanyak 2 orang



atau 40% dari 5 orang informan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis kelamin informan adalah perempuan. Adapun grafik data informan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2 Grafik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

3.4 Identifikasi Sistem Manajemen Lingkungan pada UMKM Pempek Sentosa

Pada tahap ini, peneliti membutuhkan distribusi informan untuk mengetahui sistem

manajemen lingkungan pada UMKM Pempek Sentosa. Identifikasi ini mengacu pada cara informan memberikan jawaban mengenai manajemen pengelolaan lingkungan dari UMKM Pempek Sentosa. Adapun hasil dari wawancara terhadap informan yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel di antaranya sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara Dengan salah satu pengelola UMKM Arifin Wanda

Informan pertama yakni Arifin Wanda yang merupakan Pengolah UMKM Pempek Sentosa. Wawancara ini dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2024 pukul 13.15 WIB di UMKM Pempek Sentosa. Adapun hasil dari wawancara tersebut yang peneliti sajikan pada Tabel 4 dibawah ini.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pempek Sentosa mengendalikan limbah yang dihasilkan?	Pada usaha ini limbah yang kami kendalikan adalah limbah padat dan limbah kemasan. Untuk limbah padat berupa sisa dari bahan baku atau adonan dengan cara memisahkan dan mengumpulkannya pada satu tempat yang kemudian diberikan kepada peternak sebagai pakan hewan meski tidak selalu diambil. Adapun untuk limbah dari sisa penjualan atau pengembalian juga bersamaan dengan pengelolaan limbah bahan baku, Sedangkan untuk mencegah penggunaan kemasan plastik dengan cara menggantinya dengan box/kotak kertas. Meski begitu penggunaan plastik masih diperlukan pada saat pengemasan.
2	Bagaimana upaya pempek sentosa untuk meningkatkan kinerja lingkungan?	Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan masih belum dilakukan secara menyeluruh, akan tetapi upaya dilakukan yakni dengan cara memastikan kebersihan lingkungan usaha, ke higienisan bahan baku dan produk, pengolahan limbah hasil produksi dan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan seperti box/kotak kertas.
3	Bagaimana penerapan Green Purchasing dalam Pempek Sentosa?	Sebelumnya Pempek Sentosa bekerja sama dengan 5 supplier dari salah satu pasar tradisional. 3 supplier ikan dan 2 supplier dari bahan baku pendukung dan alat. Namun untuk bahan baku utama berupa ikan masih belum tau pasti apakah telah memenuhi kriteria atau standar ramah lingkungan. Setelah diterapkan Green Purchasing, Pempek Sentosa melakukan kerja sama dengan 3 pusat peternakan dan tetap bekerja sama dengan supplier bahan baku dan alat dengan membuat kesepakatan terkait pengembalian bahan baku dan alat yang tidak sesuai baik dari segi kualitas dan kuantitas.
4	Bagaimana penerapan Green Packaging dalam Pempek Sentosa?	Dalam hal ini Pempek Sentosa menggunakan kemasan berupa box/kotak kertas untuk meminimalisir penggunaan plastik konvensional namun karena fungsinya yang lebih banyak Pempek Sentosa menggantinya dengan Plastik Biodegradable.
5	Apa saja bahan baku yang dibutuhkan oleh Pempek Sentosa?	Pempek Sentosa itu ada Pempek Lenjer, Pempek Telur dan Pempek Adaan. Jadi bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi pempek, bahan utamanya Ikan, lalu ada Tepung Tapioka, Tepung Terigu, Telur, Bumbu dan air. Tambahan daun bawang untuk Pempek Adaan. Minyak goreng untuk

6	<p>Apa saja alat utama yang ada dalam proses produksi Pempek Sentosa ?</p>	<p>Alat utama yang digunakan dalam produksi pempek sentosa ada mesin penggiling ikan, blender untuk menghaluskan bumbu-bumbu, panci besar atau dandang untuk merebus adonan pempek, pisau, galon atau gelas untuk air yang dibutuhkan saat produksi dan alat-alat memasak seperti wajan, spatula atau sutil, kompor teras ada saringan minyak.</p>
7	<p>Bagaimana keterlibatan karyawan dalam melaksanakan sistem manajemen lingkungan yang ada ?</p>	<p>Karyawan tentunya berperan penting dalam melaksanakan sistem manajemen lingkungan terkhususnya dalam hal pengelolaan limbah bahan baku dan produksi. Jadi mereka mengikuti beberapa arahan yang telah saya jelaskan sebelumnya seperti memastikan kebersihan lingkungan usaha, ke higienisan bahan baku dan produk,, pengolahan limbah hasil produksi dan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan seperti box/kotak kertas.</p>
8	<p>Apa pelatihan yang diberikan oleh Pempek Sentosa kepada karyawan terkait dengan sistem manajemen lingkungan ?</p>	<p>Pada awalnya kalau pelatihan tidak begitu dilakukan, akan tetapi dengan memberikan beberapa informasi terkait kebersihan lingkungan usaha, ke higienisan bahan baku dan produk, pengolahan limbah hasil produksi dan penggunaan kemasan yang ramah lingkungan seperti box/kotak kertas. Secara tidak langsung menjadi pelatihan bagi karyawan Pempek Sentosa. Namun setelah penerapan aspek Green Supply Chain Management (GSCM), direncanakan memberikan pelatihan dan edukasi kepada Karyawan setiap 3 bulan sekali yang bersumber langsung dari pihak Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BBPLH-KH).</p>
9	<p>Apakah Pempek Sentosa mampu mengurangi limbah yang dihasilkan setelah diterapkan Green Supply Chain Management (GSCM)?</p>	<p>Dengan diterapkannya Green Supply Chain Management (GSCM) tentunya dapat membantu dalam mengelola limbah yang dihasilkan karena sistem manajemennya lingkungannya lebih terstruktur mulai dari tahap pengadaan, produksi, pengiriman dan pengembalian.</p>
10	<p>Bagaimana perubahan lingkungan Pempek Sentosa setelah menerapkan Green Supply Chain Management (GSCM)</p>	<p>Perubahan yang terjadi mulai dari tahap pengadaan, produksi, pengiriman dan pengembalian sudah terstruktur dengan baik dan mulai memenuhi standar ramah lingkungan.</p>
11	<p>Bagaimana perubahan setelah di adakan promosi produk UMKM yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan jumlah pelanggan pada Pempek Sentosa?</p>	<p>Perubahannya UMKM Pempek Sentosa lebih dikenal banyak orang dikarenakan promosi produk UMKM yang dilakukan oleh pemerintah memiliki cangkupan yang luas dan berdampak pada meningkatnya jumlah pelanggan pempek baik pemesan konsumen personal, perusahaan dan lain-lain.</p>
12	<p>Apakah dengan adanya bantuan dari pemerintah dapat mempercepat proses produksi pempek sentosa?</p>	<p>Tentunya jika ada bantuan teknologi dari pemerintah akan mempercepat proses produksi pempek sentosa, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional.</p>

Dari data wawancara tersebut adapun beberapa hasil berdasarkan variabel pengelolaan lingkungan yang diperoleh dari Informan yakni;

a) **Pengelolaan Limbah UMKMPempek Sentosa**

Pempek Sentosa menghasilkan beberapa jenis limbah diantaranya limbah padat berupa sisa-sisa bahan baku seperti tepung tapioka dari proses pencampuran adonan dan ikan, limbah cair seperti air dari pencucian ikan dan pembersihan alat-alat produksi, limbah kimia seperti bumbu dan pengawet, dan terakhir limbah kemasan berupa plastik makanan yang digunakan untuk pengemasan pempek.

Dalam pengelolaan limbah tersebut rata-rata informan hanya memberi jawaban terhadap pengolahan limbah padat saja. Seperti yang diketahui jika bahan baku utama memproduksi pempek ialah ikan maka dalam hal ini informan mengatakan jika Pempek Sentosa menggunakan bahan baku dari sumber yang berkelanjutan atau ramah lingkungan, sebagai contoh yakni mereka melakukan kerja sama dengan *supplier* ikan yang ada di pasar secara berkelanjutan. Sedangkan untuk sisa-sisa ikan atau tepung sagu hasil produksi yang tidak terpakai akan dipisahkan dan dikumpulkan. Terkadang sisa-sisa tersebut diambil oleh peternak sebagai pakan hewan, akan tetapi masih meninggalkan sisa dikarenakan dalam 1 hari produksi Pempek Sentosa sering kali mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan melonjaknya permintaan dari konsumen. Sehingga pengolahan limbah bisa dibilang masih belum begitu optimal.

Adapun informan yang mengatakan jika dari segi pengolahan kemasan, Pempek Sentosa juga membatasi penggunaan plastik dengan menggunakan kotak kemasan berbahan dasar kertas yang dapat dikatakan lebih ramah lingkungan karena bahannya yang mudah terurai. Namun penggunaan plastik tetap masih menjadi hal yang perlu diperhatikan.

b) **Upaya Peningkatan Kinerja Lingkungan UMKMPempek Sentosa**

Upaya peningkatan kinerja lingkungan pada UMKMPempek Sentosa ini pada dasarnya masih berkaitan erat dengan penggunaan bahan baku dan pengelolaan limbah produksi pempek. Namun informan mengatakan jika dalam upaya peningkatan kinerja lingkungan tidak begitu diperhatikan, yang mana hanya memastikan kebersihan lingkungan usaha dan ke higienisan bahan baku serta dari produk yang dihasilkan.

Informan lain mengatakan jika upaya yang mereka lakukan yakni dengan melakukan pengelolaan limbah bahan baku dan kemasan. Serta dengan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku sekaligus memenuhi standar tersebut. Upaya ini sendiri dinilai masih belum begitu optimal sehingga dibutuhkan manajemen yang baik terkait upaya peningkatan kinerja lingkungan yang lebih terarah.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai hasil dari analisis pengelolaan lingkungan dari aspek *Green Supply Chain Management (GSCM)* pada UMKMPempek Sentosa berdasarkan hasil dari identifikasi yang telah dilakukan diantaranya identifikasi sistem manajemen lingkungan dan identifikasi *Green Supply Chain Management*

(GSCM) pada UMKM Pempek Sentosa atas distribusi informan.

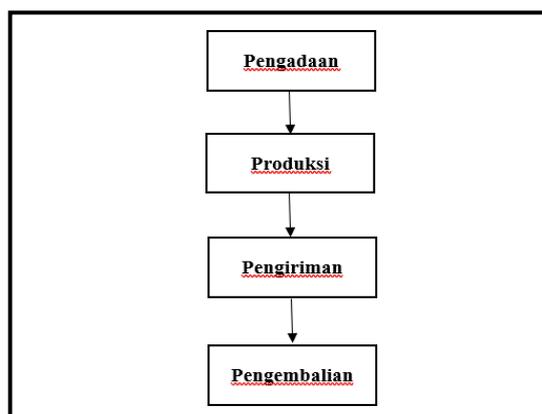
1. Hasil Identifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Pada UMKM Pempek Sentosa

Pada UMKM Pempek Sentosa sistem manajemen lingkungan dalam upaya meningkatkan kinerja lingkungan masih belum dilakukan secara menyeluruh. Yang mana upaya yang dilakukan masih belum tertata dengan baik dan lebih mengarah pada kebersihan lingkungan usaha, kehygienisan produk usaha dan pengelolaan limbah berupa bahan baku serta kemasan. Dalam hal ini sistem manajemen lingkungan, diawali pengadaan bahan baku yang mana bersumber dari kerja sama antara pengolah UMKM dengan *supplier* secara berkelanjutan. Sumber dari bahan baku ini diperoleh dari beberapa *supplier* dari pasar tradisional. Terkait sumber dari bahan baku utama seperti ikan, pengolah UMKM tidak tau pasti apakah telah memenuhi kriteria atau standar ramah lingkungan, namun ia hanya memperhatikan dari segi kualitas ikan yang didapatkan yang mana dinilai dalam keadaan baik. Dalam hal pengadaan bahan baku Pengolah UMKM masih perlu melakukan pengawasan kembali.

Kemudian, untuk pengelolaan limbah produksi berdasarkan sistem manajemen lingkungan pada UMKM Pempek Sentosa ini hanya berfokus pada pengelolaan limbah bahan baku padat seperti ikan dan sisa adonan. Pengelolaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, memisahkan dan menyimpan limbah tersebut sementara waktu lalu ditawarkan kepada orang-orang yang membutuhkan limbah tersebut. Seperti peternak yang mungkin memanfaatkan limbah tersebut sebagai pakan hewan. Akan tetapi pengelolaan limbah dengan cara ini tidak berkelanjutan dan pada akhirnya limbah tersebut perlu dibuang ketempat pembuangan begitu saja tanpa ada pengelolaan yang benar.

2. Hasil Identifikasi *Green Supply Chain Management* (GSCM) pada UMKM Pempek Sentosa

Sistem Manajemen Lingkungan pada UMKM Pempek Sentosa yang masih belum optimal atau efisien tentunya membutuhkan manajemen yang lebih baik lagi sehingga dalam hal ini perlunya analisis pengelolaan lingkungan dari aspek *Green Supply Chain Management* (GSCM) pada UMKM Pempek Sentosa yang bertujuan agar pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara terstruktur dan ramah lingkungan. Berdasarkan dari hasil indentifikasi aspek *Green Supply Chain Management* (GSCM) pada usaha tersebut, pengelolaan



lingkungan dapat dilakukan secara terstruktur mulai dari Pengadaan, Produksi, Pengiriman dan Pengembalian.

Gambar 3 Alur *Green Supply Chain Management* (GSCM)

Berdasarkan hasil dari identifikasi *Green Supply Chain Management* (GSCM) pada UMKM Pempek Sentosa mulai dari tahap pengadaan, produksi, pengiriman dan pengembalian sudah terstruktur dengan baik dan mulai memenuhi standar ramah lingkungan. Dalam hal ini setelah diterapkannya *Green Supply Chain Management* (GSCM) Pengelolah UMKM bersama dengan karyawan dari UMKM Pempek Sentosa begitu memperhatikan keadaan lingkungan usaha. Ada banyak perubahan keadaan lingkungan di UMKM Pempek Sentosa mulai dari tahap pengadaan yang lebih efisien karena telah melakukan kerja sama dengan *supplier* yang bertanggung jawab, menggunakan sumber daya secara optimal, melakukan penetapan kuantitas sekaligus kualitas bahan baku dan memperhatikan alat-alat yang dibutuhkan pada UMKM Pempek Sentosa. Pada tahap produksi yang tidak konsisten juga dapat teratasi karena adanya perencanaan jumlah produksi tetap dan pembatasan jumlah produksi berdasarkan permintaan yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku dalam satu hari produksi. Pada tahap pengiriman yang telah menggunakan kemasan yang ramah lingkungan, tersedianya transportasi berbahan bakar alternatif dan optimalisasi rute pengiriman.

UMKM Pempek Sentosa ini juga telah bekoordinasi dengan pihak dari Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPPLH-KH) Palembang guna untuk penerapan aspek *Green Supply Chain Management* (GSCM) melalui pemberian pelatihan dan edukasi kepada Pengelolah UMKM dan Karyawan yang direncanakan akan dilakukan setiap 3 bulan sekali. Sertifikasi ramah lingkungan dari pemerintah pada UMKM Pempek Sentosa ini tentunya juga akan menjadi nilai tambah seperti mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM tersebut terkhususnya bagi konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Kepercayaan konsumen juga akan memperkuat keberlanjutan usaha ini. Tak hanya itu dalam penerapan aspek *Green Supply Chain Management* (GSCM) perlu adanya bantuan teknologi dari pemerintah dengan demikian dapat membantu dan mempermudah UMKM pada proses produksi, meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional dan mendukung praktik *Green Supply Chain Management* (GSCM) terkhususnya pada UMKM Pempek Sentosa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana Pengelolaan Lingkungan dari aspek (GSCM) pada UMKM pada Pempek Sentosa. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, ditemukan bahwa sistem manajemen lingkungan dan penerapan Green Supply Chain Management (GSCM) pada UMKM Pempek Sentosa menunjukkan bahwa meskipun terdapat komitmen untuk meningkatkan kinerja lingkungan, sistem yang ada saat ini masih memiliki kekurangan yang signifikan. Meskipun UMKM Pempek Sentosa telah melakukan berbagai usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan, seperti beralih ke kemasan yang lebih ramah lingkungan dan bekerja sama dengan pemasok yang memenuhi standar lingkungan, ada beberapa yang memerlukan perhatian lebih lanjut diantaranya :

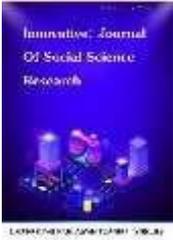
1. Pengelolaan limbah dan pengadaan bahan baku masih belum sepenuhnya memenuhi standar lingkungan yang diharapkan. Penggunaan plastik konvensional masih mendominasi, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam transisi menuju bahan kemasan yang lebih berkelanjutan. Meskipun sudah ada langkah-langkah awal untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti penggunaan kemasan ramah lingkungan, masih ada ruang yang luas untuk perbaikan dalam hal pengelolaan limbah dan pemilihan bahan baku yang lebih berkelanjutan.

2. Penerapan GSCM di UMKM Pempek Sentosa telah menunjukkan kemajuan yang positif, terutama dalam hal pengelolaan yang lebih terstruktur dari tahap pengadaan, produksi, pengiriman, hingga pengembalian produk. Upaya untuk mengoptimalkan proses-proses ini telah memberikan dampak positif, seperti pengurangan limbah dan efisiensi yang lebih tinggi dalam rantai pasokan. Penerapan sistem manajemen lingkungan yang lebih baik telah memfasilitasi kerjasama dengan pemasok yang memenuhi standar lingkungan, serta meningkatkan kesadaran dan praktik ramah lingkungan di seluruh rantai pasokan. Secara keseluruhan, meskipun UMKM Pempek Sentosa telah menunjukkan kemajuan dalam penerapan GSCM dan pengelolaan lingkungan, masih ada tantangan dan kekurangan yang perlu diatasi. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan praktik ramah lingkungan, didukung oleh teknologi yang tepat dan dukungan kebijakan, akan sangat penting dalam mewujudkan keberlanjutan dan efisiensi usaha yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Heriyanto, H., & Noviardy, A. (2019). Kinerja Green Supply Chain Management Dilihat Dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *Mbia*, 18(1), 65– 75. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.322>

- Karuniani, E. N. (2022). Analisis Mengenai Dampak Kingkungan (AMDAL) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Badamai Law Journal*, 7(2), 179– 193.
- Kusuma Putri, M., Septinar, H., & Wulandari Daulay, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi. *Jurnal Geografi*, 16(2), 80– 89. <https://doi.org/10.15294/jg.v16i2.18955>
- Lee, K. H. (2013). Green supply chain management: Implications for SMEs. *Enterprise Development in SMEs and Entrepreneurial Firms: Dynamic Processes*, 9(1), 197– 213. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-2952-3.ch010>
- Lestari, F., & Dinata, R. S. (2019). Green Supply Chain Management untuk Evaluasi Manajemen Lingkungan Berdasarkan Sertifikasi ISO 14001. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 8(3), 209– 217. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2019.008.03.5>
- Muhimat, K. (2024). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Sebagai Instrumen Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Bidkemas ...*, 73– 101. <https://www.ejurnal.stikesrespatism.ac.id/index.php/bidkes/article/download/497/396>
- Octaviana, R. N., Tambunan, T. P. B., & ... (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi terhadap Penerapan Green Supply Chain Manajemen dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM). *Prosiding ... , Senastitan Iv*, 1– 8. <https://ejournal.itats.ac.id/senastitan/article/view/5461%0Ahttps://ejournal.itats.ac.id/senastitan/article/download/5461/3744>
- Pramesti, R. I., Baihaqi, I., & Bramanti, G. W. (2021). Membangun Green Supply Chain Management (GSCM) Scorecard. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.54504>
- Putri, A. W., Prabawani, B., & Suryoko, S. (2022). Analisis Green Supply Chain Management pada Perusahaan Batik (Studi pada PT Batik Semarang 16). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(1), 89– 93. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.33431>
- Santoso, I. C., Erna, A., & Megawati, V. (2020). Bisma : Jurnal Bisnis dan Manajemen Pendahuluan. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133– 139.
- Suryaningrat, I. B., Novita, E., & Kurniaperuteri, R. D. (2020). Analisis Ekonomi Dan Kelayakan Lingkungan Penerapan Green Supply Chain Management (Gscm) Pada Produksi Susu. *Agrointek*, 14(2), 258– 269. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v14i2.6072>



Innovative: Journal Of Social Science Research
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

LETTER OF ACCETANCE (LoA)
No. 2190/INNOVATIVE/VII/2024

The Editor in Chief of Innovative Journal has been received the article
In The Name Of : ADE AOLIA,HERIYANTO,TRISNINAWATI,M. AMIRUDIN SYARIF
Title : ANALISIS PENGELOLAAN LINGKUNGAN DARI ASPEK *GREEN SUPLY*
CHAIN MANAGEMENT (GSCM) PADA PEMPEK SENTOSA
Institution : Universitas Bina Darma

And pleased to inform you that the article has completed its review and will be published in the Innovative: Journal Of Social Science Research Volume 4 Number 6 of 2024 (E- ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246). This journal is indexed by Sinta 5, Moraref, One Search, Base and Google Scholar. Thus, this letter of statement is prepared to be used properly.

Bangkinang, 17 September 2024

Signed below



Putri Hana P, M.Pd